

BAB V

PENUTUP

5.1 Pengantar

Pembahasan tentang Trilogi Kahlil Gibran dalam mencari kebenaran akhirnya membawa kita pada pemahaman bahwa, ketiga karya khalil gibran termuat pesan-pesan kehidupan yang bersifat sastra maupun filosofis yang membantu kita untuk menghidupi hidup dengan lebih baik. Pada intinya bahwa Kahlil Gibran berusaha menuntun kita melalui Triloginya untuk mengarahkan hidup kepada yang Ilahi. Karena kebenaran yang sesungguhnya adalah Tuhan sendiri.

5.2 Kesimpulan

Kahlil Gibran dalam Triloginya berbicara tentang bagaimana manusia semestinya hidup dan mengarahkan hidupnya pada Sang pemberi hidup. Sebagaimana dalam karyanya Sang Nabi, Ia mengawali tulisan dengan sosok seorang tokoh yang bernama Almustafa yakni yang terpilih atau yang terkasih, yang mengajarkan tentang arti dan pesan-pesan kehidupan bagi masyarakat Orphales dan sekitarnya namun menggema hingga ke seluruh dunia. Karya khalil Gibran berikut adalah Taman Sang Nabi, karya ini merupakan kelanjutan dari Sang Nabi namun di sini Almustafa lebih banyak mengajarkan tentang kehidupan melalui fenomena alam. Sebagaimana ketika ia melihat laut dan membahasakannya dengan kalimat yang sangat puitis bahwa bumi mengangkat kita sebuah lagu dan teka-teki. Sebuah nyanyian sampai ke langit dan teka-teki sampai ke bumi. Dan yang berada diantara langit dan bumilah yang bertanggung jawab membawakan lagu maupun yang akan memecahkan teka-teki tersebut. Karya Gibran yang ketiga dari Triloginya adalah Suara Sang Guru. Dalam karyanya ini Gibran mengisahkan bagaimana seorang murid bertanya kepada guru perihal kehidupan dan bagaimana Sang Guru membahasakan kehidupan itu melalui pengalaman peribadinya.

Dalam buku *Suara Sang Guru*, Gibran berusaha memberi petunjuk praktis untuk menjalani hidup yang terarah kepada Tuhan seperti bagaimana harus hidup dengan Tuhan, Alam, manusia dan sesamanya, bagaimana hidup dalam cinta dan persaudaraan.

Dalam hubungannya dengan kebenaran Khalil Gibran membahasakannya dengan sebuah kisah yakni kisah kebohongan dan kebenaran. Dikisahkan bahwa kebohongan mengajak kebenaran untuk mandi di sebuah kolam dan pada akhirnya kebohongan pergi dengan mengambil pakaian kebenaran sedangkan kebenaran ditinggalkan telanjang di kolam tempat mereka mandi. Dari kisah ini tersirat pesan bahwa kebohongan di zaman sekarang selalu berpakaian kebenaran dan banyak orang berpaling dari kebenaran karena kebenaran itu telanjang dan mereka lebih memilih kebohongan yang didandani dengan pakaian kebenaran. Namun lebih dalam lagi Gibran sebenarnya mengidentikan Kebenaran itu dengan kebenaran yang tertinggi yakni Tuhan.

5.3 Evaluasi Kritis dan Saran

Trilogi merupakan karya yang membuat Gibran dikenal dikalangan sastrawan maupun di kalangan mereka yang bergelut di dunia filsafat. Trilogi adalah ketiga karya Gibran yang tersohor yakni *Sang Nabi*, *Taman Sang Nabi* dan *Suara Sang Guru*. *Sang Nabi* berisikan bagaimana *Sang Nabi* (*The Prophet*) mengajarkan tentang arti kehidupan bagi umat manusia. Sedangkan *Taman Sang Nabi* merupakan kelanjutan dari *Sang Nabi* yang berisi pengajaran-pengajaran tentang kehidupan yang bisa diaplikasikan pada semua masa. Sedangkan karyanya ketiga adalah *Suara Sang Guru* yang mana Gibran seolah memberi petunjuk atau nasihat-nasihat kepada semua orang yang ingin mempelajari tentang makna hidup.

Dari Trilogi Khalil Gibran memberi gambaran secara umum kepada kita bahwa manusia zaman sekarang sangat sulit untuk mendengarkan pengajaran-pengajaran yang mempunyai nilai kehidupan yang mana di dalamnya terkandung cinta persaudaraan, kebersamaan dalam membina hubungan manusia dengan alam, manusia dengan manusia,

maupun manusia dengan Sang Pencipta. Di zaman sekarang manusia lebih asyik dengan dunianya sendiri tanpa memikirkan orang lain. Sehingga buku yang mempunyai nilai gizi cukup untuk pengetahuan hidup bersama ini menjadi tidak berguna jika berada di samping mereka yang asyik hidup dengan dunianya sendiri. Di sisi lain juga buku Trilogi Kahlil sangat metaforis sehingga menimbulkan multi interpretasi yang bisa saja jauh dari maksud penulis. Dalam Triloginya Gibran membahasakan maksud pemikirannya dengan gaya yang bersifat spiritual dan mengarah ke hal-hal yang mistis sehingga terkesan sangat kristiani dan menjadi kesulitan bagi orang yang non Kristen untuk memahaminya.

Dalam memahami kebenaran Gibran berusaha membahasakanya dengan kisah inspiratif antara kebohongan dan kebenaran. Sebagaiman kebohongan meninggalkan kebenaran dan pergi dengan menggunakan pakaian kebenaran sedangkan kebenaran tertinggal dalam keadaan telanjang. Kemudian semua orang mengagumi kebohongan yang berdandankan pakaian kebenaran serta menolak kebenaran karena merasa terhina dan telanjang. Kahlil Gibran berusaha membahasakan persoalan yang terjadi di zamannya namun hal tersebut juga masi relevan dengan zaman sekarang ini. Di zaman sekarang banyak orang lebih memilih kebohongan yang didandani dengan pakaian kebenaran dan menolak melihat kebenaran itu sendiri. Konsep kebenaran kahlil gibran berawal dari terbitnya buku tentang *Spirit Rebellious* (Jiwa yang meberontak) gibran melancarkan kritiknya terhadap dominasi geraja terhadap negara. Ia pun mengeluarkan pernyataan bahwa hukum yang dibuat manusia itu jauh dari kebenaran dan keadilan. Namun di sisi lain justru kita memerlukan hukm positif yang diatur manusia untuk menjaga kelestarian hidup manusia itu sendiri.

Meskipun pemikiran Kahlil Hibran memiliki kelemahan atau kekurangan namun bukan berarti Gibran tidak memiliki kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis Gibran telah meberi banyak pengetahuan yang sangat mebantu kita memaknai arti sebuah kehidupan dengan mendekatkan diri kepa Sang Pencipta. Dalam hubungannya dengan

kebenaran secara teoritis Gibran menggambarkan hukum yang dibuat manusia jauh dari kebenaran dan keadilan namun secara praktis Gibran memberikan pemahaman bahwa hendaknya hukum mempertimbangkan segi kemanusiaan atau kepribadian manusia yang unik dan khas serta selalu terarah kepada Sang Pencipta.

Sebagai akademisi, riset dan hal lain seyogyanya perlu dilakukan demi pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagai insan yang beriman kiranya tulisan ini juga berguna bagi pembaca sekalian untuk memaknai hidup atau menghidupi hidup dengan mengarahkan kehidupan pada Sang Pemberi Kehidupan. Peneliti juga menyadari bahwa hasil penelitian kepustakaan ini tidak lengkap, masih banyak hal yang belum diteliti oleh penulis. Menjadi saran atau masukan oleh penulis untuk penulis lainya yang mungkin meminati Trilogi Kahlil Gibran agar meneliti konsep Teologi menurut Kahlil Gibran.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan sederhana ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu dibutuhkan campur tangan para pembaca, para pembaca diharapkan tidak hanya menikmati isi bacaan namun dituntut untuk mengkritisi tulisan sederhana ini dengan masukan-masukan yang bersifat membangun agar membantu penulis untuk menyempurnakan tulisan ini.